

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PONNORI DI KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

Erwin Asjayasari Arsyad¹, Amal Arfan², Uca Sideng³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar
Email : erwingeo13@gmail.com, amalarfan@unm.ac.id, ucasideng@unm.ac.id

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Maret 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Beach typology conditions for the development of ponnori beach tourism in Larompong Selatan District Luwu District. 2) Strategy of ponnori beach tourism development in Larompong Selatan Sub-district Luwu Regency. Data collection such as: Observation, Interview and Documentation. The analysis technique used is qualitative descriptive analysis and swot analysis. The results showed: The physical condition of Ponnori Beach is the highest peak of 240 cm and the lowest retrograde is 90 cm with an average tidal range of 166,08 cm. Average wave heights range from 0.04 m - 0.18 m with an average of 0.08 m, and a mean current velocity of 0.05 m / s. The depth of Ponnori Beach waters 0-2 m with 100% waters brightness and water temperature 28-29°C. The slope of the slope is in the flat category with a value of 1-2 degrees. So that the value of Ponnori Beach's physical parameter feasibility is 95,88% is in the range of 80 - 100% which fall into the very feasible category (S). The social condition of Ponnori Beach is the lack of facilities and infrastructure due to budget constraints and the lack of promotion efforts and the ponnori beach development program is still simple and the lack of professional workforce in the management of ponnori beach tourism. And the eligibility value for Ponnori Beach social parameter is categorized as feasible with a feasibility score of 57.14%. From the SWOT analysis conducted Ponnori Beach Tour is included in the First Quadrant on the SWOT diagram is the Aggressive Strategy, where the situation can be done by utilizing the strength and opportunities in order to increase the growth of Ponnori Beach Tour. To realize Ponnori Beach as a coastal tourist attraction that attracted many people it is necessary cooperation between the government and local communities as well as private investors in the development of ponnori beach tourism.

Keywords: Strategy Development, Object Tourism, Regency Luwu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kondisi tipologi pantai untuk pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. 2) Strategi pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Pengumpulan data seperti : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis swot. Hasil penelitian menunjukkan: Kondisi fisik Pantai Ponnori yaitu Pasang tertinggi 240 cm dan surut terendah 90 cm dengan

kisaran pasang surut rata-rata 166,08 cm. Tinggi gelombang rata-rata berkisar antara 0,04 m – 0,18 m dengan rata-rata 0,08 m, dan rata-rata kecepatan arus 0,05 m/s. Kedalaman perairan Pantai Ponnori 0-2 m dengan kecerahan perairan 100% dan suhu perairan 28-29°C. Kemiringan lereng berada dalam kategori datar yakni dengan nilai 1-2 derajat. Sehingga nilai kelayakan parameter fisik Pantai Ponnori sebesar 95,88% berada pada kisaran 80 – 100% yang masuk dalam kategori sangat layak (S). Kondisi sosial Pantai Ponnori yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana di karenakan keterbatasan anggaran dan belum maksimalnya upaya promosi serta program pengembangan pantai ponnori yang masih sederhana dan kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan wisata pantai ponnori. Dan nilai kelayakan untuk parameter sosial Pantai Ponnori masuk dalam kategori cukup layak dengan nilai kelayakan 57,14%. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan Wisata Pantai Ponnori masuk dalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT yaitu Strategi Agresif, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Wisata Pantai Ponnori. Untuk mewujudkan Pantai Ponnori sebagai objek wisata pantai yang diminati banyak orang maka perlu kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat serta investor swasta dalam pengembangan wisata pantai ponnori.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Obyek Wisata, Kabupaten Luwu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau, dengan garis pantai mencapai 95.181 kilometer persegi, terpanjang di dunia setelah Kanada, Amerika Serikat. Pada 2010 populasi penduduk Indonesia mencapai lebih dari 237 juta orang, dimana lebih dari 80% hidup dikawasan pesisir (Burke et.al., 2012 dalam Tatang, 2015).

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Disetiap daerah memiliki objek wisata dengan keunikan masing-masing (Mustafa et al., 2020).

Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di

Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah (Yoeti, 2008).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata, ini dilihat dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Sulawesi Selatan, maka perkembangan di bidang pariwisata pun mengalami kemajuan yang pesat. Kabupaten Luwu merupakan salah satu wilayah yang cukup menarik di Provinsi Sulawesi Selatan, dimana terdapat banyak lokasi yang menjadi objek wisata bagi wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung kesana. Ada banyak lokasi yang biasa di jadikan referensi sebagai objek pariwisata seperti pantai Ponnori, yang terletak di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu yang cukup di kenal dengan keasrian hutan lautnya seperti pohon mangrove, memiliki pesisir pasir putih dan kaya akan biota lautnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Desa Temboe berjarak 360 km dari Kota Makassar dan sekitar 1 km dari jalan poros Makassar-Palopo. Pantai Ponnori masih sangat alami dengan ciri khas pasir putih dan bersih, air laut yang biru dan sekitar pantai terdapat banyak pohon kelapa, sebelah utara

dan selatan pantai ponnori berupa batu papan yang bertebing. Selain itu pantai Ponnori ini terdapat hutan mangrove di sebelah utara, serta memiliki keindahan panorama alam bawah lautnya, bahkan sangat dimungkinkan untuk diving karena airnya yang lumayan jernih.

Namun kondisi perencanaan yang kurang baik seperti kurang tertatanya fasilitas-fasilitas wisata serta kurang terawatnya fasilitas ini menjadikan wisata pantai ponnori ini kurang dikenal oleh para wisatawan dan kurang di minati. Banyak potensi alam yang dapat di manfaatkan sebagai ekowisata yang dapat mengembangkan potensi lingkungan menjadi lebih terjaga.

Maka perlu adanya pengembangan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menjadikan lokasi pantai ponnori menjadi menarik, serta bermanfaat sebagai tempat wisata yang baik. Dan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang objek wisata dan dapat di unggulkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang model pengembangan wisata pantai. Interpretasi dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah wilayah penelitian yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran atau suatu strategi dalam mengatur setting penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik. Untuk itu perlu disusun penelitian yang dapat menjadi penuntun mulai dari tahap persiapan penelitian hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan mencari dan menentukan masalah penelitian. Setelah itu disusun kerangka konseptual yang berhubungan dengan masalah tersebut berdasarkan kajian teori dari buku dan sumber. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan atau kerangka berpikir, guna pengembangan persepsi penelitian dan penyiapan alat-alat yang akan digunakan selama kegiatan penelitian, orientasi lapang dan pengumpulan data sekunder yang terkait.

3. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

Kegiatan ini terdiri atas mengumpulkan semua data yang di ukur langsung dilapangan lalu di lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan kemudian di analisis secara deskriptif.

a. Pasang Surut

- 1) Menentukan lokasi yang representatif untuk pemasangan tiang pasut (tiang - skala) untuk mencatat posisinya.
- 2) Memasang tiang pasut pada daerah yang diperkirakan tetap tergenang air apabila air laut surut, jika lokasi tersebut kering pada saat surut maka perlu memasang rambu pasut yang lain pada daerah yang tergenang air (perlu diingat untuk mengukur beda tinggi antara tiang pasut pertama dan rambu pasut kedua).
- 3) Mencatat tinggi muka air dengan interval 1 jam selama 36 jam.

b. Gelombang

- 1) Menentukan stasiun pengambilan data gelombang dengan mengacu pada lokasi yang representatif dan mencatat pada tiap lokasi.
- 2) Melakukan pengukuran gelombang pada tiap lokasi yang telah ditentukan (gelombang sebelum pecah) meliputi : tinggi gelombang, waktu pengukuran, lama pengukuran, arah datang dan arah garis pantai dari gelombang.
- 3) Untuk pengukuran tinggi gelombang dilakukan dengan cara mengukur tinggi muka air saat puncak dan saat lembah menggunakan tiang gelombang (tiang skala).
- 4) Pengukuran gelombang dilakukan pada waktu pagi, siang, dan sore hari

c. Kecepatan Arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan layang-layang arus.

Penempatan titik pengamatan disesuaikan dengan kondisi oseanografi lokal dan ditentukan dari hasil studi pengamatan yang di mana tidak terdapat pengaruh back swash. Kegiatan pengukuran yang akan dilaksanakan mencakup pengukuran distribusi kecepatan. Pengukuran arus dilaksanakan 2 kali, yaitu pada saat pasang tertinggi (*spring tide*) dan terendah (*neap tide*).

Besar kecepatan arus dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$V = \frac{s}{t}$$

dimana :

V = Kecepatan arus (m/s)

S = Jarak (m)

T = Waktu tempu (s)

d. Suhu

Pengukuran suhu dilakukan secara horisontal dengan menggunakan alat *thermometer* batang.

e. Kedalaman perairan

Pengukuran kedalaman dilakukan secara horisontal dengan menggunakan tiang pasut, kemudian diukur kedalamannya.

f. Kecerahan perairan.

1. Pengukuran kecerahan menggunakan alat seichi disk.
2. Menenggelamkan seichi disk hingga tepat pada saat seichi disk sudah tidak terlihat oleh mata.
3. Mengukur kedalaman seichi disk untuk memperoleh nilai kecerahan untuk menghitung kecerahan dipergunakan persamaan sebagai berikut :

g. Kemiringan Lereng

Untuk pengambilan data kemiringan lereng dilakukan dengan menggunakan klinometer. Dengan membidik target yang akan di ukur kemiringan lerengnya yaitu pantai.

h. Wawancara dan pengamatan langsung

Yang dimaksud wawancara dan pengamatan langsung adalah melakukan wawancara dengan pemerintah dan tokoh masyarakat setempat serta pengujung mengenai tanggapan untuk pengembangan wisata. Pengamatan dan pengecekan variable sosial yaitu aksesibilitas, atraksi, sarana dan prasarana.

$$\% \text{ Kecerahan} = \frac{\text{Panjang tali terukur}}{\text{Nilai kedalaman (M)}} \times 100 \%$$

4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif. Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Fisik
 - 1) Pasang Surut
 - 2) Gelombang
 - 3) Kecepatan Arus
 - 4) Suhu
 - 5) Kedalaman Perairan
 - 6) Kecerahan Perairan
 - 7) Kemiringan Pantai
- b. Aspek Penunjang
 - 1) Pengunjung
 - 2) Masyarakat
 - 3) Atraksi/budaya
 - 4) Sarana dan prasarana
 - 5) Aksesibilitas
 - 6) Pemerintah

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data atau cara yang dilakukan dengan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti. Yang akan diobservasi dalam hal ini adalah aspek fisik dan sosial Pantai Ponnori seperti pasang surut, gelombang, arus, keadaan pantai, pengunjung aksesibilitas, atraksi, sarana dan prasaranan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum lokasi.

b. Teknik wawancara

Menurut Tika (2005) "Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk pemerintah setempat. Adapun pokok wawancara yaitu peran pemerintah setempat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ponnori. Cara itu dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan merekam kondisi alam atau panorama alam kawasan Pantai Ponnori dan hal-hal yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kartografi yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang dilihat pada peta dan juga menggunakan teknik analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, menjelaskan (mendeskripsikan) segala sesuatu yang menyangkut objek penelitian seobjektif mungkin dan untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif.

b. Analisis Swot

Analisis swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Swot adalah singkatan dari lingkungan internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats. Analisis swot membandingkan antara faktor eksternal dan internal.

Analisis SWOT membandingkan antara

Nilai kelayakan (%)	Kategori kelayakan
80 – 100	Sangat Layak (S1)
51 -79	Cukup Layak (S2)
< 50	Tidak Layak (S3)

faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strenghts*) dan Kelemahan (*weakness*). Dalam analisis SWOT, Rangkuti (2006) menggunakan matriks yang akan menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif dari suatu strategi, yaitu:

- 1) Strategi SO : Strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya

- 2) Strategi ST : Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang mungkin timbul
- 3) Strategi WO : Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Setelah matriks IFAS dan EFAS selesai, selanjutnya unsur tersebut dihubungkan dalam matriks untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Matriks ini memungkinkan empat kemungkinan strategi. Dari empat kemungkinan ini akan mencari keterkaitan antara faktor-faktor internal dan eksternal sehingga kita dapat menentukan ranking dari setiap alternatif strategi dan dapat mengetahui strategi yang paling urgen dan membutuhkan penanganan yang cepat agar pengembangan obyek wisata pantai dapat berjalan dengan baik.

Apabila nilai skor setiap variabel telah diketahui, maka standar kelayakan dapat ditentukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Yulianda (2007) :]

$$NK = \frac{TSD}{TSS} \times 100\%$$

dimana : NK = nilai kelayakan
TSD = total skor yang diperoleh
TSS = total skor yang sebenarnya atau seluruhnya (skor kumulatif maksimal)

Nilai kelayakan dari hasil pengamatan kemudian diklasifikasikan berdasarkan standar kategori kelayakan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Sumber : Yulianda (2007)

Atas dasar kriteria tersebut kelas kesesuaian yang akan diberikan terbagi menjadi tiga kategori kelayakan sebagai berikut :

1. Kategori S1 = sangat sesuai

Daerah ini tidak memiliki pembatas yang serius untuk menerapkan perlakuan yang diberikan atau memiliki pembatas yang tidak berpengaruh atau tidak berarti, secara nyata terhadap penggunaannya dan tidak akan

menaikkan masukan/tingkat perlakuan yang diberikan.

2. Kategori S2 = sesuai

Daerah ini memiliki pembatas yang serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus diterapkan. Pembatas akan meningkatkan masukan atau tingkat perlakuan yang diperoleh.

3. Kategori S3 = tidak sesuai

Daerah ini memiliki pembatas permanen, sehingga mencegah segala kemungkinan perlakuan pada daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pembagian administratif pemerintah, Kecamatan Larompong Selatan berada di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak Geografis wilayah Kabupaten Luwu berada pada $2^{\circ}34'45'' - 3^{\circ}30'30''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}21'15'' - 121^{\circ}43'11''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan membagi wilayah administratifnya kedalam 22 kecamatan pada tahun 2015 yang kemudian dibagi habis menjadi 227

desa/kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Larompong Selatan 131 km², memiliki 9 desa dan 1 kelurahan. Berdasarkan batas administratif, Kabupaten Luwu memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kota Palopo dan Kabupaten Luwu, sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang. Sementara itu, secara administratif Kecamatan Larompong Selatan di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Larompong, sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Enrekang.

Adapun Desa/Kelurahan yang langsung bersentuhan dengan wilayah pesisir yaitu Batu Lappa, Bonepute, Tembo'e, Dadeko, dan Babang. Sedangkan Desa/Kelurahan lainnya yang tidak langsung bersentuhan dengan wilayah pesisir yaitu Laloa, Salusana, Sampano, Malewong, dan Gandang Batu. Kecamatan Larompong Selatan dilalui oleh 2 sungai yaitu Sungai Temboe dengan panjang 25 km dan Sungai Sampano dengan panjang 17 km (Kecamatan Larompong dalam angka, BPS Kota Makassar 2016).

Lokasi Penelitian terletak $\pm 34,5$ km dari Ibu Kota Kabupaten Luwu dan $\pm 287,5$ km dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Jarak Pantai Ponnori dari Jalan Makassar-Palopo adalah ± 1 km.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengambilan data dan pengamatan langsung aspek fisik dan aspek penunjang yang akan menjadi acuan dalam strategi pengembangan objek wisata pantai ponnori sebagai berikut :

1. Aspek fisik dan aspek penunjang

- a. Aspek Fisik
 - 1) Pasang Surut

Pasang surut merupakan suatu fenomena yang terjadi di laut karena adanya pergerakan naik atau turunnya posisi permukaan perairan yang disebabkan

oleh gaya gravitasi dan gaya tarik menarik benda astronomi oleh matahari. Diperoleh data surut terendah pada pukul 23.30 yaitu 90 cm dan pasang tertinggi pada pukul 06.30 yaitu 240 cm. Diperoleh kisaran pasang surut rata-rata adalah 166,08 cm.

Gambar 4.2: Grafik Hasil Pengamatan Pasang Surut

Berdasarkan matriks kelayakan pasang surut, Pantai Ponnori berada pada kelas C (cukup) yang menunjukkan bahwa lokasi tersebut cukup dengan nilai kelayakan 1-3 meter.

2) Gelombang

	Periode Rata-Rata (s)			HI/3 Rata-Rata (m)		
	Titik I	Titik II	Titik III	Titik I	Titik II	Titik III
Pasang	5.00	4.80	4.63	0.10	0.18	0.12
Akan Surut	5.66	5.60	5.43	0.06	0.07	0.07
Surut	6.00	6.00	4.96	0.06	0.04	0.05
Jumlah Rata-Rata	5.55	5.46	5.00	0.07	0.09	0.08

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Tinggi gelombang rata-rata di lokasi penelitian berdasarkan pengukuran berkisar antara 0,04 m – 0,18 m. Faktor yang mempengaruhi ombak yaitu oleh angin yang bertiup dipermukaan atau jika di rata-ratakan semua titik memperoleh hasil 0,08 m, dimana nilai

tersebut masuk dalam kelas S (layak) dengan nilai kelayakan <0,20 m. Maka dapat disimpulkan, bahwa dilihat dari parameter gelombang Pantai Ponnori layak sebagai daerah tujuan wisata pantai.

3) Arus

	Arah Arus (°)			Kecepatan Rata-Rata Arus (m/s)		
	Titik I	Titik II	Titik III	Titik I	Titik II	Titik III
Pasang	210	285	340	0.08	0.07	0.08
Akan Surut	90	110	230	0.03	0.03	0.03
Surut	85	115	235	0.04	0.04	0.05

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Berdasarkan pada hasil pengolahan pengukuran kecepatan arus, diperoleh kecepatan arus rata-rata di semua titik pengamatan berada di kisaran 0,03 m/s – 0,08 m/s atau jika rata-ratakan dari semua titik memperoleh hasil 0,05 m/s, mana nilai tersebut masuk dalam kelas S (layak) dengan nilai kelayakan <0,4 m/s.

4) Kedalaman

Berdasarkan pengukuran lapangan yang telah diolah maka diperoleh zona aman/layak, zona kurang aman/cukup layak dan zona bahaya/tidak layak untuk parameter kedalaman. Untuk kedalaman >5 m bisa digunakan untuk area menyelam untuk wisatawan yang mempunyai keahlian dalam penyelaman.

5) Kecerahan

Dari hasil pengukuran kecerahan perairan di Pantai Ponnori, diketahui bahwa nilai kecerahan setiap titik pengamatan memperoleh nilai 100 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerahan Pantai Ponnori berada pada kategori kelas S (layak).

6) Suhu Perairan

Titik	Suhu (°C)	Rata-Rata
1	28°C	28.33°C
2	28°C	

3	29°C
---	------

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa kisaran suhu setiap titik pengamatan tidak berbeda jauh, yaitu berkisar antara 28 – 29°C. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil pengukuran suhu rata-rata yakni 28,33°C, masuk dalam kategori kelas S (layak) dengan nilai kesesuaian 27°- 29°C. hal ini membuktikan bahwa Pantai Ponnori sangat layak untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata pantai, seperti renang dan menyelam, karena keadaan suhu perairannya yang ideal.

7) Kemiringan Pantai

Titik	Kordinat		Kemiringan Lereng
	Lintang	Bujur	
1	3°37'50.66"	120°25'01.15"	2°
2	3°37'47.37"	120°25'57.94"	1°
3	3°37'50.66"	120°25'58.01"	1°

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Secara umum nilai kelerengan untuk setiap titik pengamatan adalah datar. Semua titik pengamatan pada lokasi ini berada dalam kategori datar yakni dengan nilai

1-2 derajat. Ini menunjukkan bahwa ditinjau dari segi kemiringan lereng Pantai Ponnori sangat cocok untuk tempat wisata terutama untuk kegiatan wisata di pantai dan renang, karena nilai yang diperoleh di lapangan masuk dalam kelas S (layak) 0-2 derajat yakni datar hingga landai.

b. Aspek Penunjang

1) Pengunjung

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan untuk masalah pengunjung belum ada data pasti karena di Pantai Ponnori belum ada prosedur administrasi untuk pengunjung Pantai Ponnori. Dari hasil pengamatan dan wawancara, secara umum dapat digambarkan bahwa pengunjung Pantai Ponnori ramai pada saat akhir pekan dan libur nasional.

2) Masyarakat Sekitar

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan bahwa masyarakat sekitar Wisata Pantai Ponnori adalah petani, nelayan dan sebagainya lainnya bermata pencarian sebagai pedagang, buruh, dan berkebun. Nelayan yang tinggal di daerah Pantai Ponnori umumnya menjual hasil tangkapan mereka ke pasar, hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang lebih. Masyarakat juga berdagang disekitar pantai ponnori untuk membantu perekonomian mereka.

3) Atraksi dan budaya

Pantai Ponnori memiliki beberapa atraksi dan budaya sebagai daya tarik wisatawan antara lain hamparan pasir putih ditambah suasana alam yang masi alami. Selain itu atraksi lainnya seperti berenang dan menyelam dengan kejernihan airnya. Pantai Ponnori sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan, yang kala itu merupakan pelabuhan kecil. Pantai yang membentang meliputi dua desa yakni dari desa Temboe dan Kelurahan Bonepute ini bahkan menurut warga sekitar pernah digunakan sebagai lalu lintas para pejuang kemerdekaan RI di zamannya termasuk tokoh legendaris Kabupaten Luwu saat itu Qahar Mudzakkar untuk menyeberang ke wilayah Sulawesi Tenggara. Asal kata pantai ponnori menurut persepsi masyarakat yaitu seorang warga yang suatu ketika sedang memasak dan tiba-tiba *pennoi oringna* dan diberilah nama pantai Ponnori yang berasal dari kata *penno oring* (*penno* = penuh dan *oring* = panci).

4) Sarana dan Prasarana

Objek wisata Pantai Ponnori belum maksimal dalam penyediaan sarana dan prasarana. Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang wisata pantai. Seperti sarana penginapan di Pantai Ponnori hanya ada 1 penginapan. Begitupun sarana dan prasarana bagi wisatawan yang tidak menginap belum maksimalnya seperti fasilitas MCK, warung makan, tempat ibadah, dan tempat istirahat pengunjung.

5) Aksesibilitas

Untuk menuju lokasi Pantai Ponnori begitu mudah karena adanya akses angkutan umum menuju area lokasi tersebut, atau menggunakan kendaraan pribadi dan letak pantai ponnori sekitar ± 1 km dari jalan poros. Untuk tiba di Pantai Ponnori, kita akan melewati jalan beraspal.

6) Pemerintah

Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Ponnori dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini belum ada organisasi khusus atau investor yang mengelola Pantai Ponnori ini secara berkelanjutan.

Namun Pantai Ponnori ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan belum di kelola secara baik sehingga belum dapat diasumsikan sebagai kawasan wisata yang produktif bagi pendapatan masyarakat dan penyumbang kas yang potensial bagi daerah, kurangnya promosi dan peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata, sarana dan prasarana penunjang pengembangan objek wisata juga terbatas.

2. Kelayakan Wisata Pantai Ponnori

a. Aspek Fisik

No.	Parameter	Tingkat Kelayakan	Nilai	Bobot	Skor
1	Kisaran Pasut	Cukup (C)	2	1	2
2	Gelombang	Layak (S)	3	1	3
3	Arus	Layak (S)	3	3	9
4	Kedalaman	Layak (S)	3	1	3
5	Kecerahan	Layak (S)	3	0,1	0,3
6	Suhu	Layak (S)	3	1	3
7	Kemiringan	Layak (S)	3	1	3
Jumlah			20	8,1	23,3

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Berdasarkan pemberian skor setiap variabel fisik maka total skor yang diperoleh adalah 23,3. Nilai TSD ini kemudian dimasukkan dalam perhitungan nilai kelayakan. Nilai TSD dan TSS digunakan dalam perhitungan nilai kelayakan (NK) berikut:

$$NK = \frac{TSD}{TSS} \times 100\%$$

$$NK = \frac{23,3}{24,3} \times 100\% = 95,88\%$$

Berdasarkan hasil olah data dalam standar penentuan kategori kelayakan wisata pantai di atas menunjukkan bahwa nilai kelayakan untuk parameter fisik Pantai Ponnori sebesar 95,88% berada pada kisaran 80 – 100% yang masuk dalam kategori sangat layak (S1).

b. Aspek Penunjang

No	Parameter	Kriteria	Harkat	TSS
1	Pengunjung	Banyak Pengunjung Kurang Pengunjung Sedikit Pengunjung	2	3
2	Akseibilitas	Mudahnya Sarana Angkutan Cukup Sarana Angkutan Tidak ada sarana angkutan	2	3
3	Atraksi/budaya	Banyak atraksi Sedikit atraksi Tidak ada atraksi	2	3
4	Penitipan barang	Sarana dan prasaran Ada Penitipan Barang Tidak Ada Penitipan Barang	1	2
	Makanan/Sanitasi	Tersedia cafetaria yang bersih dan bervariasi Tersedia cafetaria tetapi tidak bervariasi Tidak ada cafetarian di tempat wisata	1	3
	Tempat Ibadah	Tersedia tempat ibadah Tidak tersedia tempat ibadah	1	2
	WC umum	Tersedia WC umum Tidak tersedia WC umum	2	2
	Penginapan	Banyak penginapan Kurang penginapan Tidak ada penginapan	2	3
Total			12	21

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Total skor yang diperoleh (TSD) yaitu 14 Nilai TSD dan TSS digunakan dalam perhitungan nilai kelayakan (NK) berikut :

$$NK = \frac{TSD}{TSS} \times 100\%$$

$$NK = \frac{14}{21} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan nilai kelayakan parameter sosial adalah 66,67% dan masuk dalam kategori cukup layak (S2).

3. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ponnori dengan Analisis SWOT

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN			
1. Kondisi fisik yang layak untuk pengembangan obyek wisata pantai ponnori.	0,14	4	0,56
2. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami.	0,14	4	0,56
3. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan.	0,12	3	0,36
4. Aksesibilitis yang mudah dijangkau	0,13	4	0,52
JUMLAH KEKUATAN			2,00
KELEMAHAN			
1. Belum maksimalnya upaya promosi	0,11	3	0,33
2. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana.	0,13	4	0,52
3. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata.	0,12	2	0,24
4. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata.	0,11	2	0,22
JUMLAH KELEMAHAN			1,31
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,31

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG			
1. Investasi terbuka bagi investor yang bergerak di bidang pariwisata Tingkat aksesibilitas yang mudah.	0,13	3	0,39
2. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0,14	3	0,42
3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung.	0,12	3	0,36
4. Peningkatan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.	0,14	4	0,56
JUMLAH PELUANG			1,73
ANCAMAN			
1. Semakin banyak persaingan antar objek wisata di daerah lain, nasional dan internasional.	0,12	2	0,24
2. Kesadaran masyarakat atau pengunjung untuk menjaga obyek wisata	0,13	4	0,52
3. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya atau tidak beraturan	0,12	3	0,36
4. Pencemaran lingkungan dengan membuang sampah di sembarangan tempat	0,10	3	0,30
JUMLAH ANCAMAN			1,42
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,15

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Obyek Wisata Pantai Ponnori memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :



Gambar 4.3. Diagram Swot Wisata Pantai Ponnori

Berdasarkan gambar pada diagram diatas menunjukkan bahwa titik potong (0,69;0,31) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Pantai Ponnori. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki agar dapat mempercepat pengembangan. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Berdasarkan matriks SWOT diatas maka untuk memperoleh alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata pantai ponnori, sehingga perlu diketahui peringkat atau ranking dari keterkaitan-keterkaitan faktor internal dan faktor eksternal. Adapun strategi alternatif yang dapat dipilih sesuai dengan peringkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jum. Skor	Rangking
Strategi S-O				
1.	Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan menjalin kerjasama dengan investor terkait kondisi fisik pantai yang dapat dikembangkan dan layak dijadikan obyek wisata serta suasana pantai yang sejuk dan memberikan kenyamanan.	S1, S2, S3, O1, O2, O4	2,85	I
2.	Mengelolah potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan serta aksesibilitas yang mudah).	S2, S3, S4, O1, O4	2,39	II
3.	Meningkatkan atraksi wisata seperti permainan air, banana boat guna untuk menarik pengunjung.	S1, S3, O2, O3, O4	2,26	III
Strategi W-O				
1.	Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan obyek wisata pantai ponnori.	W1, O1, O4	1,28	VII
2.	Mempromosikan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata pantai ponnori guna untuk menarik pengunjung.	W1, O3, O4	1,25	VIII
3.	Banyaknya wisatawan serta perlunya peningkatan atraksi wisata dan melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata pantai ponnori.	W4, O3, O4	1,14	IX
Strategi S-T				
1.	Mengoptimalkan potensi alam obyek wisata pantai ponnori untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain.	S2, S3, S4, T1	1,68	V
2.	Pengembangan dan pembangunan obyek wisata yang ramah lingkungan.	S2, T2, T3, T4	1,74	IV
Strategi W-T				
1.	Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi yang baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.	W1, W2, T1	1,00	X
2.	Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya.	W4, T2, T3, T4	1,40	VI

Sumber: Hasil olahan data, tahun 2018

Pembahasan

1. Kondisi Tipologi Pantai Ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Kondisi tipologi pantai untuk pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Aspek fisik yaitu pengukuran pasang surut selama 36 jam. Diperoleh surut terendah pada pukul 23.30 yaitu 90 cm dan pasang tertinggi tertinggi pada pukul 06.30 yaitu 240 cm diperoleh kisaran pasang surut rata-rata adalah 166,08 cm. Tinggi gelombang rata-rata di lokasi penelitian berkisar antara 0,04 m – 0,18 m.

Faktor yang mempengaruhi gelombang yaitu oleh angin yang bertiup dipermukaan atau jika di rata-ratakan semua titik memperoleh hasil 0,08 m. Pengukuran kecepatan arus, diperoleh kecepatan arus rata-rata di semua titik pengamatan berada di kisaran 0,03 m/s – 0,08 m/s atau jika rata-ratakan dari semua titik memperoleh hasil 0,05 m/s. Kemudian untuk pengukuran kedalaman di peroleh zona aman/layak, zona kurang aman/cukup layak dan zona bahaya/tidak layak untuk parameter kedalaman. Untuk kedalaman >5 m bisa digunakan untuk area menyelam untuk wisatawan yang mempunyai keahlian dalam penyelaman. Pengukuran kecerahan perairan di Pantai Ponnori, diketahui bahwa nilai kecerahan setiap titik pengamatan memperoleh nilai 100% dengan suhu rata-rata yakni 28,33°C.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelayakan untuk parameter fisik Pantai Ponnori sebesar 95,88% berada pada kisaran 80 – 100% yang masuk dalam kategori sangat layak (S1).

Adapun aspek penunjang pantai ponnori yaitu pengunjung belum ada data pasti karena di Pantai Ponnori belum ada prosedur administrasi untuk pengunjung. Dari hasil pengamatan dan wawancara, secara

umum dapat digambarkan bahwa pengunjung Pantai Ponnori ramai pada saat akhir pekan dan libur nasional. Masyarakat sekitar Wisata Pantai Ponnori adalah petani, nelayan dan sebagainya lainnya bermata pencarian sebagai pedagang, buruh, dan berkebun serta masyarakat juga berdagang disekitar pantai ponnori untuk membantu perekonomian mereka.

Pantai Ponnori memiliki beberapa atraksi dan budaya antara lain hamparan pasir putih ditambah suasana alam yang masih alami. Selain itu atraksi lainnya seperti berenang dan menyelam dengan kejernihan airnya. Pantai Ponnori sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan dan menurut warga sekitar pernah digunakan sebagai lalu lintas para pejuang kemerdekaan RI tokoh legendaris Kabupaten Luwu saat itu Qahar Mudzakkar untuk menyeberang ke wilayah Sulawesi Tenggara. Objek wisata Pantai Ponnori belum maksimal dalam penyediaan sarana dan prasarana. Seperti sarana penginapan di Pantai Ponnori hanya ada 1 penginapan.

Kemudian untuk aksesibilitas menuju pantai ponnori mudah dijangkau, hanya berjarak ± 1 km dari jalan poros Makassar-Palopo. Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Ponnori dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini belum ada organisasi khusus atau investor yang mengelola Pantai Ponnori ini secara berkelanjutan. Namun Pantai Ponnori ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan belum di kelola secara baik sehingga belum dapat diasumsikan sebagai kawasan wisata yang produktif bagi pendapatan masyarakat dan penyumbang kas yang potensial bagi daerah.

2. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Berdasarkan analisis yang mempertimbangkan kepentingan faktor-faktor eksternal dan internal dimana faktor internal dan faktor eksternal pengembangan wisata pantai ponnori kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT sehingga diperoleh alternative strategi pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu sebagai

berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan menjalin kerjasama dengan investor terkait kondisi fisik pantai yang dapat dikembangkan dan layak dijadikan obyek wisata serta suasana pantai yang sejuk dan memberikan kenyamanan.
- 2) Mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan serta aksesibilitas yang mudah).
- 3) Meningkatkan atraksi wisata seperti permainan air, banana boat guna untuk menarik pengunjung.
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan obyek wisata pantai ponnori.
- 5) Mempromosikan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata pantai ponnori guna untuk menarik pengunjung.
- 6) Banyaknya wisatawan serta perlunya peningkatan atraksi wisata dan melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata pantai ponnori.
- 7) Mengoptimalkan potensi alam obyek wisata pantai ponnori untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain.
- 8) Pengembangan dan pembangunan obyek wisata yang ramah lingkungan.
- 9) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi yang baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.
- 10) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

Berdasarkan alternatif-alternatif strategi yang telah diperoleh diatas, terdapat tiga strategi yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan menjalin kerjasama dengan investor terkait kondisi fisik pantai yang dapat dikembangkan dan layak dijadikan obyek wisata serta

suasana pantai yang sejuk dan memberikan kenyamanan. Menurut bahwa (Arfan et al., 2020) pelibatan semua komponen dalam masyarakat, maka model, system dan strategi yang dilakukan lebih terpadu dan konprehensif, (Saputro et al., 2019) salah satu caranya adalah pengelolaan yang berbasis masyarakat.

- 2) Mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan serta aksesibilitas yang mudah). Menurut bahwa (Jasman et al., 2020) perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk ikut terlibat dalam upaya konservasi lingkungan.
- 3) Meningkatkan atraksi wisata seperti permainan air, banana boat guna untuk menarik pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Pantai Ponnori yaitu kemiringan lereng berada dalam kategori datar yakni dengan nilai 1-2 derajat. Pasang tertinggi 250 cm dan surut terendah 90 cm dengan kisaran pasang surut rata-rata 166,43 cm. Tinggi gelombang rata-rata berkisar antara berkisar antara 0,04 m – 0,18 m dengan rata-rata kecepatan arus 0,08 m/s. Kedalaman persairan Pantai Ponnori berada pada zona aman/layak dengan kedalaman 0-2 m, dengan kecerahan perairan 100% dan suhu perairan 28-29°C. Sehingga nilai kelayakan parameter fisik Pantai Ponnori sebesar 95,88% berada pada kisaran 80 – 100% yang masuk dalam kategori layak (S). Kondisi sosial Pantai Ponnori yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana. Kondisi tersebut masih sangat kurang untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi. Dan nilai kelayakan untuk parameter sosial Pantai Ponnori masuk dalam kategori cukup layak dengan nilai kelayakan 57,14%.

Strategi pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan

Kabupaten Luwu saat ini belum maksimal, hal ini karena masih terbatasnya anggaran dalam pengembangan wisata pantai ponnori serta kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap wisata pantai ponnori. Sementara wisata pantai ponnori memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Pengembangan Pantai Ponnori harus dibarengi kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat serta investor dengan memperhatikan atraksi wisata yang dapat di kembangkan dan melakukan pengembangan pada sarana dan prasarana agar wisatawan merasa nyaman melakukan wisata.

Sehingga alternative strategi yang diprioritaskan dalam pengembangan wisata pantai ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah dan menjalin kerjasama dengan investor terkait kondisi fisik pantai yang dapat dikembangkan dan layak dijadikan obyek wisata serta suasana pantai yang sejuk dan memberikan kenyamanan, mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan serta aksesibilitas yang mudah). Serta meningkatkan atraksi wisata seperti permainan air, banana boat guna untuk menarik pengunjung.

Saran

1. Pemerintah setempat harus berperan secara maksimal dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Ponnori dan melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat serta investor. Jika wisata Pantai Ponnori ini dikelola secara maksimal maka hal ini tentunya akan menambah pendapatan penduduk setempat serta menaikkan kualitas hidup masyarakat setempat, dan tentunya akan menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu.
2. Kepada pengunjung yang harus lebih bisa menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat sehingga suasana pantai dapat kita nikmati bersama.
3. Kepada wisatawan yang hendak berwisata ke Kabupaten Luwu hendaknya mencoba berkunjung ke objek wisata Pantai Ponnori dengan pesona alam yang masih

alami dan hamparan pasir putihnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan, A., Maru, R., & Side, S. (2020). Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove sebagai Wilayah Produksi di Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2), 150-159. BPS, 2016. Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik. No.12/02/Th. XVII, 3 Februari 2014.
- Burke et.al., 2012 dalam Tatang, 2015. Strategi Pengelolaan Pantai Tanjung Kerasak Dengan Menggunakan Pendekatan Awot. UNDIK. Semarang
- Jasman, J., & Ridwan, M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Nona Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Indonesia. *LaGeografia*, 18(2), 187-190.
- Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *LaGeografia*, 18(2), 117-128.
- Rangkuti, (2006). Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70-81.
- WTTC, 2014 dalam Tatang, 2015. Strategi Pengelolaan Pantai Tanjung Kerasak Dengan Menggunakan Pendekatan Awot. UNDIK. Semarang
- Yoeti, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta, Pradaya Pratama
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Standar Sains Depertemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.